

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki karakteristik geologis, geografis, hidrologis, demografis, dan sosiologis yang membuatnya sangat rentan terhadap berbagai jenis bencana, baik yang bersifat alamiah maupun sosial. Bencana dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang berpotensi mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, baik yang dipicu oleh faktor alam maupun non-alam, sehingga menimbulkan dampak berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian ekonomi, serta gangguan psikologis. Bencana alam biasanya disebabkan oleh fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir, kekeringan, angin kencang, dan tanah longsor. Sebaliknya, bencana sosial muncul akibat tindakan manusia, seperti konflik sosial antar kelompok atau komunitas, serta aksi terorisme.

Walaupun bencana alam kerap terjadi di Indonesia, kemampuan masyarakat dalam menanganinya masih terbatas, dengan ketergantungan yang besar pada bantuan pemerintah pusat. Lemahnya sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi turut memperparah kondisi ini, sehingga menghambat terciptanya kemandirian di tingkat desa. Di sisi lain, perubahan iklim semakin meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap bencana. Masyarakat pedesaan menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak oleh perubahan iklim dan ancaman bencana alam.

Salah satu daerah di Indonesia dengan tingkat risiko bencana yang tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota.<sup>1</sup> Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019, jumlah penduduk mencapai 34,718 juta jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 987,26 orang per kilometer persegi.<sup>2</sup> Provinsi Jawa Tengah memiliki lima gunung api aktif, yaitu Slamet, Dieng, Sindoro, Sumbing, dan Merapi. Selain itu, wilayah ini dilintasi oleh beberapa sesar aktif, termasuk Sesar Baribis Kendeng, Sesar Ajibarang, Sesar Ungaran, Sesar Merapi-Merbabu, Sesar Muria, dan Sesar Pati Thrust. Di bagian selatan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Jawa Tengah Province in Figures 2020* (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020), 4.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 79.

Jawa Tengah juga terdapat Zona Megathrust Jawa yang mencakup segmen Jawa Tengah. Kondisi geologis ini menyebabkan daerah di kabupaten/kota dalam Provinsi Jawa Tengah tergolong dalam kelas risiko sedang hingga tinggi, dengan berbagai jenis ancaman yang ada di provinsi ini. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2018, Provinsi Jawa Tengah memiliki indeks risiko 146,47, yang menunjukkan tingkat risiko tinggi.<sup>3</sup>

Kudus adalah kabupaten di Jawa Tengah, utara pulau Jawa, berjarak 51 km timur Semarang. Dikenal karena batas-batasnya: Kabupaten Pati di timur, Grobogan dan Demak di selatan, serta Jepara di barat. Wilayah Kudus didominasi dataran rendah dengan pegunungan, Gunung Muria, di utara. Topografi datar ini menguntungkan perkembangan ekonomi, tetapi juga membutuhkan perencanaan drainase yang efektif untuk mencegah banjir. Kecamatan Undaan, dengan ketinggian terendah di 5 meter di atas permukaan laut, sangat rentan terhadap banjir. Untuk itu, penanganan yang tepat dan sistematis diperlukan agar risiko bencana dapat diminimalkan, sehingga masyarakat Kudus dapat hidup lebih aman dan nyaman.

Banjir merupakan salah satu bencana yang kerap terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Penyebabnya antara lain curah hujan yang tinggi serta naiknya permukaan air laut. Selain faktor alam, aktivitas manusia juga berkontribusi secara signifikan, seperti pemanfaatan lahan yang tidak sesuai, pembuangan sampah ke sungai, pembangunan pemukiman di daerah rawan banjir, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor alam, campur tangan manusia juga turut andil dalam terjadinya bencana banjir. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, tepatnya QS. Ar-Rum: 41,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

yang artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan manusia. Allah menghendaki*

<sup>3</sup> Pratomo Cahyo Nugroho dkk, Indeks Risiko Bencana Indonesia (Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018), 102.

<sup>4</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana, "Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana," Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019, 17.

*agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar."*

Banjir merupakan salah satu ancaman utama bagi Desa Undaan Tengah, terutama karena aliran Sungai Wulan yang melewati wilayah tersebut. Sungai ini kerap meluap ketika curah hujan tinggi terjadi di daerah hulu. Selain itu, letak Desa Undaan Tengah yang berada di dataran lebih rendah dibandingkan dengan Sungai Wulan semakin meningkatkan risiko banjir. Kepadatan pemukiman penduduk yang berada dekat dengan tanggul sungai juga menjadi faktor yang perlu diantisipasi, karena kondisi tersebut dapat memperparah dampak jika banjir terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan meskipun ancaman ini tidak terjadi setiap tahun.

Selain banjir, ancaman kedua yang dihadapi Desa Undaan Tengah adalah angin kencang. Lokasi desa yang berada di kawasan terbuka dengan minimnya pepohonan menjadikannya rentan terhadap angin kencang, terutama saat pergantian musim. Meskipun area terdampak angin kencang relatif kecil, dampaknya bisa cukup merusak mengingat padatnya pemukiman di desa tersebut. Banjir di Desa Undaan Tengah sendiri disebabkan oleh tingginya curah hujan, pendangkalan sungai, serta sampah yang menyumbat aliran air. Faktor lain yang memicu banjir adalah tumbuhan liar di tanggul dan kondisi tanggul yang kritis. Ancaman banjir ini tidak hanya berdampak pada seluruh pemukiman, tetapi juga merusak area persawahan di desa tersebut.

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat melalui desa tangguh bencana merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana alam serta mengurangi ketergantungan pada bantuan dari pemerintah. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari komunitas desa dalam merancang dan melaksanakan rencana pengurangan risiko bencana. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ini didukung oleh pengembangan sumber daya lokal, peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, serta peningkatan kesadaran tentang pentingnya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan kondisi wilayah dan sumber daya manusia yang tersedia, perlu dilakukan perencanaan, pencegahan, penanganan, tindak lanjut, dan evaluasi terkait kebencanaan. Salah satu lembaga pemerintah yang dapat menangani masalah kebencanaan secara langsung adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah

(BPBD), yang telah melaksanakan upaya pemberdayaan serta membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ali Ahmadi yang berjudul *Implementasi Program Pelatihan Desa Tangguh Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati* memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan program pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan masalah, analisis masalah, penentuan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Melalui program pelatihan Desa Tangguh Bencana ini, masyarakat dijadikan sebagai aktor utama dalam menganalisis ancaman, kerentanan, risiko, dan kapasitas yang mereka miliki dalam kelompok.<sup>6</sup> Perbedaan dengan penelitian Khoirul Ali Ahmadi terletak pada kondisi wilayah yang diteliti, di mana daerah yang dituju merupakan daerah rawan bencana dan masyarakat Desa Bungasrejo belum memiliki kesadaran serta keaktifan yang tinggi dalam melakukan kegiatan mitigasi untuk mengurangi risiko bencana. Sementara itu, dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Desa Undaan Tengah sudah menunjukkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan mitigasi kebencanaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sadar bencana yang memiliki permasalahan dalam bidang kebencanaan di desa Undaan Tengah, oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Kabupaten Kudus.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kudus" memiliki tiga fokus utama, yaitu subjek, lokasi, dan aktivitas. Subjek yang

---

<sup>5</sup> Dokumen Desa Tangguh Bencana Desa Undaan Tengah, FPRB, hal. 10

<sup>6</sup> Khoirul Ali Ahmadi, "Implementasi Program Pelatihan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati" (UIN Walisongo, 2021).

terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat relawan kebencanaan desa tangguh bencana dan seluruh komponen masyarakat Desa Undaan Tengah. Lokasi yang dijadikan fokus penelitian adalah Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Sementara itu, aktivitas yang dipilih berfokus pada perencanaan dan pencegahan, penanganan, tindak lanjut, serta evaluasi kebencanaan di Desa Undaan Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana kerja pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dari Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana (DESTANA) sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana rencana kerja pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pemberdayaan berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yaitu:

#### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan di bidang kebencanaan dan pemberdayaan masyarakat serta dapat dijadikan sebagai literatur dalam kepustakaan IAIN Kudus serta dapat digunakan sebagai kajian selanjutnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana (DESTANA).

b. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan referensi dan informasi awal sebagai acuan dalam penelitian berikutnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Tangguh Bencana (DESTANA) serta dapat menjadi inspirasi masyarakat dalam berwirausaha.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran jelas mengenai struktur dan urutan bagian-bagian yang saling terkait, agar penelitian disajikan secara terstruktur dan ilmiah. Setiap bab akan membantu pembaca memahami alur pemikiran penulis dan topik penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pengantar, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, yang masing-masing mendukung tujuan penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini mencakup halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, dedikasi, pedoman literasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Bagian ini membahas teori-teori yang relevan dengan topik, yaitu pemberdayaan masyarakat dan Desa Tangguh Bencana, serta mencakup penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

